

ANALISIS PERIBAHASA PADA ACARA PESTA JASA (FANGOWASA) DI KECAMATAN AMANDRAYA KABUPATEN NIAS SELATAN

Roswita Defolopement Hia

Guru Bahasa Indonesia SD Lolozaria
(hiadefo@gmail.com)

Abstrak

Istilah “peribahasa” mengacu pada kumpulan kata atau kalimat dengan makna atau benda yang telah ditentukan sebelumnya yang menggambarkan seseorang atau sesuatu. Peribahasa ini mengandung banyak peribahasa, antara lain metafora, perumpamaan, ungkapan, peribahasa, perumpamaan, dan mboyan. Dalam budaya Nias, khususnya tradisi lisan, peribahasa sering digunakan atau diucapkan dalam kehidupan sehari-hari; Oleh karena itu, sastra lisan merupakan metode enkulturasi dalam proses penanaman nilai-nilai tradisional. Perubahan sering kali dipandang sebagai ekspresi non-verbal yang, karena pendengar dan pembaca memiliki latar belakang budaya yang sama, secara implisit menyampaikan informasi yang dapat dipahami. Kesempatan yang sama dalam konteks budaya yang sama sangatlah penting, karena diskusi peribahasa akan kehilangan efektivitasnya. Misalnya saja adagium yang lazim di masyarakat Nias adalah “ligi-ligi siliwi, falö tofesu mbagi, hese hese najese, falö tofesu gahe”, yang artinya “pertajam lidah sebelum berbicara, dan berpikirlah sebelum melangkah”. Agar tidak ada yang asing bagi mereka, khususnya warga Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, para penutur sering menggunakan peribahasa ini dalam kegiatan bertutur, khususnya pada pertemuan adat. Dalam merayakan ibadah (fangowasa), masyarakat Nias, khususnya di Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, selalu menggunakan bahasa kiasan (metafora) dan bentuk komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan tujuan tertentu. Komunikasi tidak langsung melibatkan berbagai hal, seperti menghindari membuat orang lain kesal, menggunakan ekspresi tertentu, menarik perhatian pendengar, dan menghindari pendengar menjadi bosan.

Kata Kunci: Tradisi Lisan; Peribahasa dan Percakapan.

Abstract

The term “proverb” refers to a collection of words or sentences with a predetermined meaning or thing that describes someone or something. This proverb contains many proverbs, including metaphors, similes, expressions, proverbs, parables, and slogans. In Nias culture, especially the oral tradition, proverbs are often used or spoken in everyday life; Therefore, oral literature is a method of enculturation in the process of instilling traditional values. Change is often viewed as a non-verbal expression, because the listener and reader share the same cultural background, implicitly conveying comprehensible information. Equal opportunities in the same cultural context are essential, as discussion of proverbs will lose its effectiveness. For example, a common adage in Nias society is “ligi-ligi siliwi, falö tofesu mbagi, hese hese najese, falö tofesu gahe”, which means

"sharpen your tongue before you speak, and think before you take a step". So that nothing is foreign to them, especially residents of Amandraya District, South Nias Regency, speakers often use this proverb in their speaking activities, especially at traditional meetings. In celebrating worship (fangowasa), the people of Nias, especially in Amandraya District, South Nias Regency, always use figurative language (metaphors) and indirect forms of communication to convey certain goals. Indirect communication involves various things, such as avoiding upsetting others, using certain expressions, attracting the listener's attention, and avoiding the listener becoming bored.

Keywords: *Liasan Tradition; Proverbs and Conversations*

A. Pendahuluan

Peribahasa adalah kumpulan kata atau frasa dengan makna yang telah ditentukan atau yang menggambarkan seseorang atau sesuatu. Peribahasa ini mengandung banyak peribahasa, antara lain metafora, perumpamaan, ungkapan, peribahasa, perumpamaan, dan mboyan..

Dengan kata lain, peribahasa sering digunakan atau diucapkan dalam kehidupan sehari-hari di Nias, dan sastra lisan merupakan unsur kunci enkulturasi dalam proses pewarisan adat istiadat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena kedua orang tersebut hidup dalam konteks kehidupan sehari-hari yang sama, perubahan yang terjadi terkadang dianggap sebagai gagasan kabur yang tidak dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Tapi ini tidak terjadi. Kesempatan yang sama dalam konteks budaya yang sama sangatlah penting karena tanpa hal tersebut, dialog yang bersifat pepatah akan menjadi argumen yang persuasif. Misalnya, pepatah "ligi-ligi siliwi, falö tofesu mbagi, hese hese najese, falö tofesu gahe" (pertajam lidah sebelum berbicara, dan renungkan sebelum bergerak) sering digunakan masyarakat Nias untuk menandakan "hati-hati sebelum bertindak". ." Peserta pembicara sering

menggunakan ungkapan ini, khususnya dalam suasana formal.

Yang berkaitan dan berkembang di masyarakat adalah musik, dongeng, dongeng, saga, teater, dan tari. Setiap peradaban mempunyai standar estetika tersendiri, seperti halnya di Indonesia. Agar pesan kami efektif dan menjangkau audiens yang dituju, penting untuk memahami fungsi estetika dalam segala hal. Saat membangun segala bentuk bangunan, misalnya, Anda mungkin diminta untuk menyertakan simbol, seperti daun dan buah berwarna kuning, yang maknanya bervariasi tergantung lokasinya. Namun praktik tersebut sudah tidak lagi dilakukan oleh mereka, khususnya oleh warga Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, karena jarang terlihat di kota-kota besar seperti Jakarta.

Pada saat perayaan keagamaan (fangowasa), masyarakat Nias, khususnya di Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, selalu menggunakan bahasa kiasan (metafora) dan tindak komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan maksud tertentu. Komunikasi tidak langsung melibatkan banyak faktor, seperti menghindari menghina perasaan seseorang, menggunakan bahasa tertentu, menarik

perhatian pendengar, dan menghindari pendengar menjadi bosan.

Pesta yang diadakan sebagai bentuk ibadah disebut pesta pelayanan (fangowasa). Dalam percakapan pada acara pesta pengabdian (fangowasa), peserta peraturan selalu menggunakan ilustrasi dalam tindakan komunikasinya.

Seluruh kerabat keluarga tuan rumah pesta (owsa) diharapkan hadir di sejumlah tempat. Alhasil, peserta yang hadir saat itu berasal dari berbagai desa, kelurahan, bahkan kabupaten. Persoalannya adalah tidak semua orang yang hadir pada acara tersebut memiliki gaya komunikasi yang sama dan menggunakan bahasa yang sama, misalnya peribahasa, sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar yang pada akhirnya menimbulkan konflik batin.

Konsep kesantunan percakapan erat kaitannya dengan penggunaan peribahasa (amaedola) dalam komunikasi. Kesantunan berbahasa mengacu pada prinsip-prinsip bahasa dalam interaksi linguistik, aturan-aturan yang mengatur bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut dipahami "terhadap tindakan dan perkataan lawan bicaranya" (Grice dalam Atilan Purba 2002: 46). sampai pembicara dan pendengar mengembangkan ikatan timbal balik yang kuat melalui keterlibatan sosial.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Analisis Peribahasa Pada Hari Raya Pelayanan (Fangowasa) di Kecamatan Amandaraya Kabupaten

Nias Selatan" berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut."

Berasal dari bahasa Sansekerta, khususnya buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (pikiran atau akal), yang digambarkan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan akal manusia, menurut etiologi budaya. Kata "culture" dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja latin colere yang berarti mengolah atau melakukan. Atau, bisa juga berarti bertani atau mengolah lahan. Dalam bahasa Indonesia, kata "kebudayaan" juga dapat diterjemahkan menjadi "kebudayaan".

Masyarakat dan budaya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Segala sesuatu yang ada dalam masyarakat dipengaruhi oleh budaya masyarakat tersebut, menurut buku *Man and His Works* (1948) karya Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski. Determinisme budaya adalah nama untuk sudut pandang ini. Herskovits menganggap budaya bersifat superorganik karena diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mencakup semua standar sosial, norma sosial, pengetahuan tentang struktur sosial, seperti agama, dan lain-lain, serta semua keyakinan intelektual dan artistik yang menjadi dasar suatu populasi tertentu. Berkaitan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, dongeng, drama dan tari, yang berlaku dan berkembang di masyarakat. Sama seperti di Indonesia, setiap komunitas

mempunyai standar estetika yang unik. Agar pesan yang kita sampaikan dapat efektif dan mencapai tujuannya, maka nilai estetika ini perlu diapresiasi dalam seluruh peran. Misalnya saja di beberapa daerah, Anda harus mendirikan janur dan buah kelapa emas sebagai simbol pada setiap bangunan yang Anda bangun; arti penting simbol-simbol ini berbeda-beda tergantung wilayahnya. Namun, jarang sekali orang yang menerapkan strategi ini di kota besar seperti Jakarta. berkaitan dengan seni, musik, dongeng, dongeng, drama, dan tari yang meresap dan berkembang. Setiap masyarakat mempunyai standar estetika tersendiri, seperti halnya di Indonesia. Agar pesan yang kita sampaikan berhasil dan efektif, nilai estetika ini harus diapresiasi dalam konteks segalanya. Misalnya, di beberapa daerah sudah menjadi kebiasaan untuk mencantumkan daun dan buah berwarna kuning sebagai lambang pada bangunan apa pun, dan setiap lokasi mempunyai penafsiran tersendiri mengenai apa yang dilambangkannya. Namun pendekatan ini jarang digunakan di kota besar seperti Jakarta.

Seseorang mengembangkan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, konvensi, dan kemampuan lainnya sebagai anggota masyarakat, menurut Edward Burnett Tylor, yang melihat budaya sebagai keseluruhan yang rumit. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah alat produksi, karya, dan selera

masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, kita dapat memahami apa itu budaya, yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan melibatkan sistem konsep atau pemikiran yang tertanam dalam pikiran manusia. Akibatnya, kebudayaan menjadi abstrak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perkawinan merupakan suatu contoh suatu benda yang dijadikan oleh manusia sebagai makhluk kebudayaan berupa tingkah laku dan benda-benda dunia nyata, seperti organisasi kemasyarakatan, agama, seni, dan bahasa, yang kesemuanya berfungsi untuk membantu manusia dalam berintegrasi ke dalam masyarakat.

Semua ciptaan masyarakat yang nyata dan nyata disebut sebagai materi budaya. Artefak spesies arkeologi, termasuk mangkuk tanah liat, perhiasan, dan senjata, termasuk dalam materi budaya ini. Materi budaya juga mencakup barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olah raga, pakaian, gedung pencakar langit, dan materi mesin budaya yang mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata dan konkrit. Termasuk dalam bahan budaya ini adalah temuan-temuan hasil suatu spesies arkeologi: mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan sebagainya. Materi budaya juga mencakup barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

Yang berkaitan dan berkembang di

masyarakat adalah musik, dongeng, dongeng, hikayat, drama, dan tari. Setiap masyarakat mempunyai standar estetika tersendiri, seperti halnya di Indonesia. Agar pesan yang kita sampaikan efektif dan menjangkau khalayak yang dituju, nilai estetika ini harus diapresiasi dalam konteks segalanya. Misalnya, di beberapa daerah sudah menjadi kebiasaan untuk mencantumkan daun dan buah berwarna kuning sebagai lambang pada segala bentuk bangunan, dan setiap lokasi mempunyai interpretasi tersendiri mengenai apa yang dilambangkannya. Namun pendekatan ini jarang digunakan di kota besar seperti Jakarta.

1. Wujud Kebudayaan

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

a. Gagasan (Wujud ideal)

Kebudayaan harus berbentuk kumpulan konsep-konsep abstrak, ide-ide, nilai-nilai, konvensi-konvensi, dan konsep-konsep lain yang tidak dapat disentuh. Budaya jenis ini hadir dalam pikiran atau kepala anggota masyarakat. Esai dan buku yang dibuat oleh anggota komunitas tersebut merupakan tempat ditemukannya budaya ideal jika mereka mengkomunikasikan keyakinannya secara tertulis.

b. Aktivitas (tindakan)

Sebagai pola perilaku manusia dalam peradaban itu, aktivitas merupakan salah satu jenis kebudayaan. Struktur ini sering disebut sebagai sistem sosial. Struktur sosial ini

terdiri dari interaksi, kontak, dan afiliasi manusia yang mengikuti pola yang telah ditentukan berdasarkan norma dan kode etik. Hal ini dapat dilihat dan didokumentasikan, bersifat nyata, dan sering terjadi.

c. Artefak (karya)

Artefak adalah salah satu jenis kebudayaan fisik yang berupa benda nyata yang dapat ditangani, diamati, dan dicatat sebagai hasil dari seluruh aktivitas manusia dalam masyarakat. Dari ketiga jenis kebudayaan tersebut, sifatnyalah yang paling nyata.

Suatu bentuk kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan lainnya dalam realitas sosial. Sebagai gambaran, wujud ideal kebudayaan menuntun dan mengarahkan aktivitas dan ciptaan manusia (artefak).

d. Sistem Ideologi

Budaya sistem ideologi adalah suatu gagasan yang diserap oleh penduduk masyarakat sejak usia dini; biasanya sulit untuk dimodifikasi.

Zendrato (2014:6) bahwa kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, norma, peraturan dan sebagainya. Wujud ide dari kebudayaan sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau di foto. Lokasinya ada di dalam kepala atau dengan kata lain dalam alam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan bersangkutan itu hidup.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu Manusia terlibat dalam perilaku yang rumit dan perilaku sosial yang dapat diprediksi. Sistem sosial adalah nama yang diberikan kepada struktur budaya suatu masyarakat. Sistem sosial ini

terdiri dari aktivitas manusia yang terlibat dalam pola interaksi yang konstan dari detik ke detik, dari hari ke hari, dan dari tahun ke tahun satu sama lain berdasarkan adat istiadat. tata krama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga wujud kebudayaan yaitu:

a) Artefak

Artefak adalah salah satu jenis kebudayaan fisik yang berupa benda nyata yang dapat ditangani, diamati, dan dicatat sebagai hasil dari seluruh aktivitas manusia dalam masyarakat. Sifatnya merupakan yang paling nyata dari ketiga bentuk kebudayaan tersebut. Suatu jenis kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari bentuk kebudayaan yang lain dalam interaksi sosial. Sebagai ilustrasi: Budaya ideal mengontrol dan mengarahkan perilaku (aktivitas) manusia dan hasil kreatif (artefak). Budaya membagi perilaku menjadi perilaku verbal (lisan dan tulisan) dan nonverbal (artefak dan alam). Kedua jenis benda tersebut— termasuk benda tak bergerak yang disebut artefak—merupakan materi budaya.

b) Tingkah laku yang berpola tindakan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam buku pedoman penyusunan karya ilmiah STKIP Nias Selatan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan tempat peneliti sendiri agar mereka mengetahui kejadian setempat khususnya (Fangowasa).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seiring berkembangnya jaman maka semakin hari juga budaya lokal di setiap daerah menjadi tersingkirkan. Hal ini dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang dirasakan secara langsung dan bisa melalui televisi dan media sosial media sosial lainnya. Sehingga muncul pola hidup bermasyarakat yang baru seperti di Kecamatan Amandraya sekarang ini, budaya-budaya lokal atau tradisis-tradisis lisan mulai hilang.

Tradisilisan di setiap daerah selalu berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri misalnya di Indonesia dengan cina berbeda tradisis lisan yang diwariskan. Pemahaman tentang makna pragmatik sangatlah penting untuk membantu kita dalam kegiatan berkomunikasi dan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan pe:tuturan sehari-hari. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk inendeskripsikan implikatur percakapan berdasarkan prinsip sopan santun yaitu peribahasa yang digunakan dalam acara pesta jasa (fangowasa). Di Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara, mendengar, memahami serta menyimak percakapan adat yang terjadi pada saat pelaksanaan pesta jasa (fangowasa) di Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan, mulai dari awal sampai selesai, peneliti memahaminya secara keseluruhan. Setelah itu peneliti meringkas setiap percakapan yang ada, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis atau mengkaji setiap kalimat yang ada selama percakapan itu berlangsung.

Setelah diidentifikasi dan dikaji oleh peneliti, maka data yang diperoleh berupa kutipan dari tuturan lisan dituliskan dalam panduan analisis. Hasil panduan analisis, telah peneliti cek berulang kali dan hasil akhir pengecekan, peneliti konsultasikan kepada kedua dosen pembimbing skripsi untuk memastikan keabsahan data dan bisa dimuat dalam sebuah kesimpulan penelitian.

Dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, yang dikemukakan sesuai fokus dan hasil analisis, yaitu analisis peribahasa pada acara pesta jasa (fangowasa) di kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. Hasil penelitian berupa deskripsi ragam peribahasa beserta maknanya yang digunakan oleh penutur pada saat pelaksanaan acara pesta jasa (fangowasa) di Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan peribahasa pada percakapan adat pada pesta jasa (fangowasa) di Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan.

Hana so gego wajaleta khömi.mibologö wö ine dödömi lösitobali fangomusö dödömi bawe'asoma, na meföna nomenaö lamane-mane "böbö högö jiso fökhö-fökhö högö, hoguhö umane heso ine dani wamikaoni nda'aga ni olayagö wö nono omasi'ö ba awena la'olayagö hadi fasalawato döi nia." (saya harap tidak ada komunikasi yang saling menyindir, memang ada pepatah mengatakan 'dililit talilah dahi orang yang sedang

sakit'. Selanjutnya anak tersayang itu disanjung dan dimanjakan serta diberikan nama kebesaran)

Tuturan di atas disampaikan oleh perwakilan dari pihak mbambatö dalam hal ini diwakili oleh Gofumböwö Laia (Ama Ami). Dalam tuturannya dia menggunakan peribahasa jenis pepatah (amaedola) yang sedang sakit) artinya layani dan sambutlah mereka orang-orang yang paling penting yang datang menghadiri acara ini. Segala sesuatu yang masih punya urusan baik dalam pelayanan sumange (penghargaan) maupun pelayanan dalam bentuk penyambutan, biarlah diselesaikan satu-satu, tidak mesti setiap kita harus menggunakan komunikasi yang menyindir sesama kita. Makna pepatah di atas menjelaskan bahwa setiap kita yang hadir hari ini tentu memiliki kedudukan dan nama yang berbeda-beda, dalam acara ini. Tentu hal ini juga supoksi dalam acara hari ini berbeda-beda. Selanjutnya peribahasa (amaedola) terdapat pada tuturan berikut.

Aboto ba dödöda tani wa'owuloda ma'ökhö ya'ia da'ö ba wangandö howu-howu jatua, andö waso nasi jökhö, böro da'a, böro ine meimane ni fahowu'ö ba guli danö, ba

nifahowuö göi ba jorugo ha da'ö yai niandöma Wa'aso ndaaga, lösitobali fa'omusö dödömi, ni ohema. (Kita semua pahami bahwa kita berkumpul di tempat ini, bahwa saudara kita Ama Wilson/Ina Wilson meminta berkat dari kedua orang tuanya, tentu ini dilakukannya bukan karena

kelebihannya tetapi hanya karena dia ingin diberkati. Seperti yang dikatakan bahwa “apa yang diberkati di dalam dunia ini, maka di dalam surgapun akan diberkati).

Tuturan di atas disampaikan oleh pihak dari paman (sibaya) ia menjelaskan tentang apa dan mengapa acara ini dilangsungkan hari ini. Beliau ini mengutip peribahasa dari nats alkitab “böro ine ine imane ni fahowu'ö ba guli danö, ba nifahowu'ö göi ba jorugo ha da'ö yai niandöma". (apa yang diberkati dalam dunia ini, maka di surgapun akan diberkati). Hal ini menjelaskan bahwa begitu pentingnya urapan dan restu dari orang tua itu kepada anak. sehingga saudara kita Ama Wilson/Ina Wilson memanggil dan mengundang semua sanak saudaranya, dengan menyediakan beberapa keperluan. Dan inipun dilaksanakan harus berdasarkan kesederhanaan dan kerendahan hati bukan karena harta yang mewah. Kutipan di atas menjelaskan bahwa aliran berkat satu-satunya adalah hanya ketika orang tua merestui setiap perjalanan anak-anaknya, maka berkat pun mengalir dari pencipta yang menyediakan segala berkat kepada setiap manusia. Selanjutnya terdapat pada tuturan di bawah ini.

D. Penutup

Peribahasa konsisten dimanfaatkan dalam tindakan komunikasi pada saat perayaan bakti (fangowasa) di wilayah Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan, berdasarkan hasil analisis, penyajian data, dan temuan penelitian.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Giawa, M. I. P. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATIKARYA NH. DINI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL “JALAN PASTI BERUJUNG”

- KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Dachi, Yosafat F. 2012. *Masyarakat nias dan Kebudayaan*. Pemerintah Kabupaten Nias Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata: Teluk Dalam.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Eppink, Andreas. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eryanto. 2011. *Analisis*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI*.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun

- Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020e). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020j). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.

- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- i-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html
- Hatima, Lhat, dkk, (2010). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Hakarta: Universitas Terbuka.
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Istijanto. 2010. Riset Sumber Daya Manusia. Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Khanati Gulo., D. (2021). FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA “HARIAN ANALISA” TAHUN 2020. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN

- <https://tokobukujejak.com/detail/mo-delmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/mo-delmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. AR-Ruzz Media.
- Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 73–81.
- Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.
- Soedjiti. 2002. *Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suhartato. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Taringan, Henry Guntur. 2009. Berbicara Sebagai Susuatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasan.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tim. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi. STKIP Nias Selatan*: Tidak Di terbitkan.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis

- dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Zendrato, S. 2014. *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.